

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, PARTISIPASI ANGGARAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA PEMERINTAH DAERAH

Maria Florentina Steni
Mariaflorentinas.0940@gmail.com
Astria Fitria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to empirically examine the leadership lifestyle, budget participation, and internal control of the local government performance in the Local Agency Organization (OPD) Manggarai Barat District. This research used quantitative. Furthermore, the research population used the Local Agency Organization (OPD) Manggarai Barat District. The research sample used a purposive sampling method with specific criteria given. The research sample used 96 respondents from 20 OPD (Local Agency Organization) Manggarai Barat District. Moreover, the research data used primary data in a questionnaire. Meanwhile, in proving and analyzing the research data, used the classic assumption test, multiple linear regressions tests, also f test (simultaneous), and ttest (partial) with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26 version. The research result showed that leadership style positively affected the local government's performance, budget participation positively affected the provincial government's performance, and internal control had a positive effect on the local government's performance. In conclusion, this research result could be the local government's evaluation in improving the local government performance; therefore, it optimizes the provincial government's performance.

Keywords: leadership style, budget participation, internal control, local government's performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh gaya kepemimpinan, partisipasi anggaran dan pengendalian internal terhadap kinerja pemerintah daerah pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Manggarai Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Manggarai Barat. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 96 responden dari 20 OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Manggarai Barat. Data yang digunakan adalah data primer dalam bentuk kuesioner. Dalam membuktikan dan menganalisis hal tersebut, maka yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda serta uji f (simultan) dan uji t (parsial) dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah, partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah, dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah. Hasil ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi pemerintah daerah dalam meningkatkan sistem kinerja pemerintah daerah sehingga dapat menghasilkan kinerja pemerintah daerah yang optimal.

Kata Kunci: gaya kepemimpinan, partisipasi anggaran, pengendalian internal, kinerja pemerintah daerah

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial yang tidak dapat bertahan hidup dalam keterasingan dan bergantung pada lingkungannya, manusia harus beradaptasi dengan keadaannya, dan salah satu caranya adalah melalui organisasi di zaman modern ini. Ini dapat digunakan di rumah, dalam kelompok masyarakat, dan yang paling penting, ketika seseorang memasuki dunia

kerja. Agar seseorang dapat menjadi anggota suatu organisasi, mereka harus menjadi anggota dari perusahaan yang sama dengan tempat mereka bekerja. Organisasi adalah sekelompok orang yang berkumpul dan bekerja sama dengan cara yang terstruktur untuk mencapai suatu tujuan atau sejumlah sasaran tertentu yang telah ditetapkan bersama (Mahsun, 2006). Tata kelola dan administrasi yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan ini. Tata kelola dan manajemen yang baik dapat digambarkan sebagai proses membimbing dan mengendalikan pekerjaan yang dilakukan oleh anggota sambil juga memanfaatkan sumber daya lain untuk keuntungan kelompok. Keduanya merupakan sistem manajemen sebagai kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap organisasi terlepas dari sektor swasta dan publik.

Pemerintah daerah adalah organisasi sektor publik yang diwajibkan untuk memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dan untuk mendorong pemerintah agar selalu tanggap terhadap persyaratan lingkungan sekitarnya, berupaya memberikan pelayanan terbaik secara transparan dan berkualitas serta pembagian pekerjaan yang baik kepada pemerintah. Tuntutan yang semakin besar ditunjukkan terhadap pertanggungjawaban pejabat negara atas kepercayaan yang diberikan kepada mereka. Peningkatan Kinerja Sektor Publik adalah hal yang lengkap dimana masing-masing OPD (Organisasi Perangkat Daerah) sebagai pengguna anggaran (badan/ dinas/ kantor) akan mendapatkan tingkat kinerja yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan serta rasa tanggung jawab yang mereka miliki. Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kegiatan kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi suatu organisasi (Anwar, 2010). Kinerja pejabat pemerintah OPD dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berkaitan dengan tenaga kerja itu sendiri maupun yang berkaitan dengan lingkungan perusahaan atau organisasi. Kinerja pemerintah daerah diharapkan mampu memberikan pelayanan yang maksimal, efektif, dan efisien kepada masyarakat sebagai wujud tanggung jawab pemerintah kepada masyarakat. Pelayanan yang efektif dan efisien akan menjaga kepercayaan masyarakat sendiri merupakan tantangan bagi pemerintah daerah untuk berkinerja lebih baik.

Pemerintah daerah atau pemerintah pusat mempunyai tugas sesuai peraturan perundang-undangan, undang-undang nomor 23 Tahun 2014 tentang kepala daerah yakni kepala daerah sebagai unsur pemerintah yang menjadi kewenangan daerah otonom. Kewenangan otonomi daerah bersifat luas, nyata, dan bertanggung jawab. Di sektor swasta, keberhasilan organisasi umumnya dievaluasi dari sudut pandang keuangan. Tetapi dalam organisasi pemerintah, kinerja merupakan penilaian tingkat keberhasilan karena organisasi pemerintah pada dasarnya adalah organisasi nirlaba. Pemerintah daerah merupakan sumber daya yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas organisasi pemerintah, sehingga pemerintah daerah harus berkinerja baik untuk meningkatkan kinerja pemerintahan.

Setiap dan semua organisasi apapun jenisnya pasti memiliki dan memerlukan seorang pemimpin tertinggi (pimpinan puncak) yang harus menjalankan kegiatan kepemimpinan (*leadership*) dan atau manajemen (*management*) bagi keseluruhan organisasi sebagai satu kesatuan (Nawawi, 2003:18). Dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin daerah, pemimpin daerah harus mampu mempengaruhi atau mendorong individu atau pegawai untuk bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keahlian ini dikenal sebagai *leadership*. Pemimpin daerah memiliki gaya kepemimpinannya sendiri untuk setiap pemerintahan, yang berbeda untuk setiap daerah, karena setiap orang melakukan tugasnya sendiri. Gaya kepemimpinan pada dasarnya mencakup pengertian sebagai perwujudan dari perilaku seorang eksekutif dalam hal kapasitas kepemimpinan. Gaya kepemimpinan mewakili filosofi, keterampilan, dan sikap pemimpin dalam politik. Gaya kepemimpinan adalah pola perilaku yang bertujuan untuk menggabungkan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian yang dilakukan Prayoga (2017)

tentang Pengaruh *Good Governance*, Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah bernilai positif terhadap kinerja pemerintah daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mendukung pemerintah dalam memberikan kinerja pemerintah yang baik bagi masyarakat. Pihak yang bekerja untuk gaya kepemimpinan tertentu termotivasi untuk bekerja dan berusaha lebih keras mereka senang dan menghargai pemimpin dan memiliki kepuasan kerja yang lebih besar. Gaya kepemimpinan (*consideration*) berfokus pada keterbukaan dan lebih manusiawi menunjukkan hubungan yang erat dan penuh kasih sayang antara eksekutif, karyawan, atau bawahan.

Penyelenggaraan pemerintah daerah terkait erat dengan kegiatan keuangan, sehingga anggaran sangat dibutuhkan. Penggunaan anggaran merupakan konsep yang sering digunakan untuk melihat kinerja organisasi publik. Anggaran menjadi penting karena digunakan untuk mengalokasikan dana bagi pelaksanaan kegiatan daerah. Anggaran sektor publik adalah instrumen pertanggungjawaban atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan program yang dibiayai oleh dana publik. Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran financial (Mardiasmo, 2009:61). Partisipasi anggaran yang dipertaruhkan adalah cara untuk menciptakan sistem pengendalian administrasi yang baik sehingga kemungkinan tujuan dari masing-masing lembaga akan tercapai. Partisipasi penyusunan anggaran merupakan salah satu metode terbaik dalam penyusunan anggaran, karena dapat melibatkan semua komponen yang ada dalam organisasi (Yanti dan Sari, 2016). Pentingnya proses penyusunan anggaran, karena memiliki potensi untuk mempengaruhi sikap dan perilaku fungsional dan anggota organisasi disfungsi yang terlibat dalam proses tersebut. Tujuan melibatkan seseorang dalam penyusunan anggaran adalah untuk mendorong orang tersebut mencapai tujuan anggaran dalam rangka meningkatkan kinerjanya. Untuk mencapai kinerja pemerintah daerah diperlukan juga pengendalian intern. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektifitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan pemerintah. Suseno (2009) menyatakan dengan adanya pengendalian intern maka seluruh proses kegiatan audit, review, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisiensi untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik.

Pengendalian intern yang dikeluarkan COSO (*Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission*) terdiri dari lima komponen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Oleh karena itu diharapkan dengan sistem pengendalian intern yang efektif akan berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah. Penelitian Damayanti (2018) tentang Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pemerintah. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas, transparansi dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah pada SKPD (Satuan Kinerja Perangkat Daerah) Kota Surabaya. Akan tetapi masih ada beberapa hal yang belum sepenuhnya dilakukan pemerintah dengan sempurna sehingga hal ini akan berdampak pada rendahnya kinerja pemerintah pada SKPD Kota Surabaya.

Berdasarkan uraian yang terkandung dalam latar belakang, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah?. (2) Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah?. (3) Apakah pengendalian internal

berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah?. Tujuan Penelitian: (1) Untuk menguji secara empiris pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja pemerintah daerah. (2) Untuk menguji secara empiris pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja pemerintah daerah. (3) Untuk menguji secara empiris pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja pemerintah daerah.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan menjelaskan adanya hubungan keagenan antara pemilik atau pimpinan (*principal*) dengan manajemen (*agent*) dimana pemilik atau pimpinan memperkerjakan karyawan dalam ikatan perjanjian kontrak kerja. Menurut Scoot (2015), hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban demi kepentingan prinsipal, sedangkan agen adalah entitas yang melaksanakan kepentingan prinsipal.

Kinerja Pemerintah Daerah

Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 mengatur tentang penyelenggaraan pemerintahan daerah dan DPRD sesuai dengan asas otonomi dan tugas pembantuan, dengan penekanan pada pemaksimalan kekuasaan atas daerah yang dapat dilaksanakan. Sebagai syarat akuntabilitas, masyarakat harus disadarkan tentang maksud, tujuan, visi, dan tujuan pemerintah daerah dalam dokumen perencanaan daerah serta dampak positif dan negatif dari tindakan operasional tersebut. Pertimbangkan aspek-aspek berikut saat menilai kinerja: 1. Perencanaan 2. Penyelidikan 3. Koordinasi 4. Penilaian 5. Pengawas 6. Pemilihan Personil/staf 7. Negosiasi 8. Representasi. 9. Kinerja. Menurut Bastian (2010), Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi. Daftar apa yang ingin dicapai tertuang dalam perumusan strategis (*strategic planning*) suatu organisasi. Secara umum, kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu. Kinerja juga merupakan bagian dari sistem pengendalian yang dapat diketahui dari tingkat efisiensi dan efektifitas suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Gaya Kepemimpinan

Menurut Wahjosumidjo (2005) kepemimpinan di terjemahkan kedalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola, interaksi, hubungan kerja sama antarperan, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan persuasif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh. Gaya kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang dilihat (Thoha, 2003).

Partisipasi Anggaran

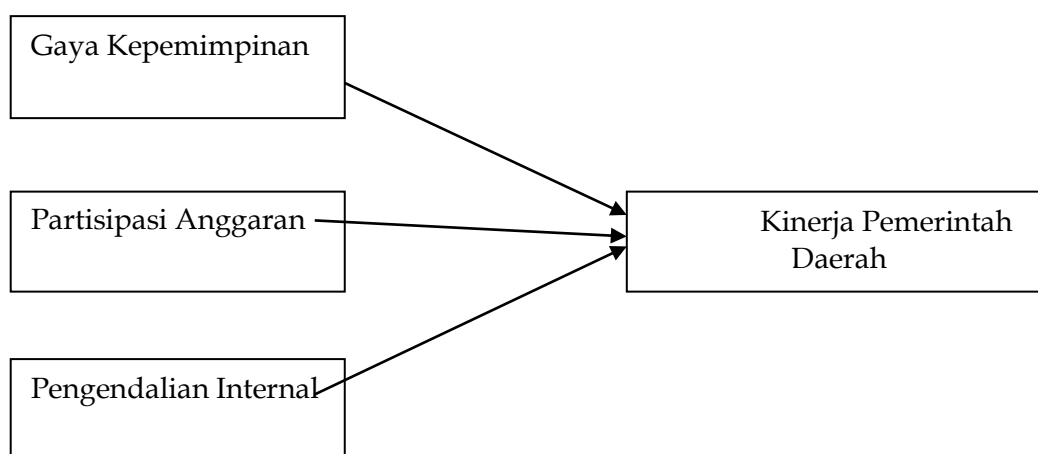
Dalam hal partisipasi anggaran, Anthony dan Govindarajan (2005:87) mendefinisikannya sebagai keterlibatan pengambil keputusan anggaran dalam menentukan anggaran tahunan. Menurut Ikhsan dan Ishak (2005: 173), proses pengambilan keputusan partisipatif adalah proses di mana dua atau lebih individu bekerja sama untuk membuat keputusan yang akan berdampak pada pengambil keputusan selanjutnya. Anggaran partisipatif memiliki arti penting dalam pengelolaan organisasi salah satunya yaitu dapat meningkatkan rasa kesatuan dengan para manajer yang pada akhirnya akan meningkatkan kerjasama dalam mencapai tujuan organisasi tersebut. Anggaran adalah strategi mendalam untuk memperoleh dan menggunakan sumber daya selama periode waktu tertentu. Anggaran memaparkan tujuan jangka panjang organisasi, yang direpresentasikan secara numerik dalam anggaran (Garrison dan Peter, 2007:4). Dikaitkan dengan penyusunan

anggaran, partisipasi merupakan keterlibatan orang-orang yang berada dipemerintahan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan sasaran-sasaran operasional dan tujuan yang akan dicapai.

Pengendalian Internal

Menurut PP No. 60 tahun 2008 dijelaskan bahwa sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, pengamanan, aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Menurut Mahmudi (2011), sistem pengendalian internal merupakan suatu proses pengendalian yang melekat pada tindakan dan kegiatan pimpinan organisasi beserta seluruh karyawan yang dilakukan bukan hanya bersifat insidental dan responsive atas kasus tertentu saja tetapi bersifat terusmenerus.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Gaya kepemimpinan dalam pemerintahan mempunyai peran yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan, maka seorang pemimpin dapat mempengaruhi bawahannya untuk dapat meningkatkan kinerjanya (Rivai, 2004). Pada dasarnya pemimpin merupakan penentu berhasil atau tidaknya suatu pemerintahan, pemimpin dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja para pegawainya, dan gaya kepemimpinan yang baik sangat diperlukan untuk mendapatkan kinerja pemerintah yang baik.

H₁: Gaya Kepemimpinan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Partisipasi anggaran adalah pendekatan penganggaran yang memungkinkan para manajer yang bertanggung jawab atas kinerja anggaran, untuk berpartisipasi dalam pengembangan anggaran, partisipasi anggaran mengkomunikasikan rasa tanggung jawab kepada para manajer tingkat bawah dan mendorong kreativitas (Hansen dan Mowen, 2013:223). Partisipasi dianggap sarana sebagai aktualisasi yang terbaik untuk para pekerja dalam rangka mengingatkan diri mereka kepada masing-masing tanggung jawab atas tugas yang didapat (Anthony dan Govindaraja, 2005: 87). Anggaran merupakan kumpulan proses pengambilan keputusan terhadap kehidupan dan tujuan organisasi (Bastian, 2006:181).

Individu yang terlibat dalam penganggaran seharusnya berpartisipasi aktif dalam penganggaran karena anggaran dapat memberikan gambaran apa yang akan dilakukan.

H₂: Partisipasi Anggaran Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Pengendalian intern menurut *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission* (COSO) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lainnya dari sebuah entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan/jaminan yang wajar dengan pencapaian tujuan dalam kategori yaitu efektifitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Menurut Mardiasmo (2002:143) untuk mewujudkan kinerja pemerintah daerah yang sesuai dengan *value for money* (*economy, efficiency, effective*), perlu peningkatan fungsi aparat pemeriksaan fungsional pemerintah dilingkungan pemerintah daerah.

H₃: Pengendalian Internal Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Menganalisis hubungan antara dua atau lebih elemen melalui penggunaan penelitian asosiatif, pendekatan kuantitatif, digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian antara lain adalah jumlah pejabat struktural dan staf yang bekerja di OPD Kabupaten Manggarai Barat yang berada pada suatu tempat tertentu dan memenuhi kriteria tertentu yang berkaitan dengan topik penelitian. Populasi penelitian berjumlah 20 Organisasi Perangkat Daerah. Adapun penelitian ini memiliki variabel independen maupun dependen. Variabel independen meliputi Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Anggaran, dan Pengendalian Internal. Sedangkan pada variabel dependen terdapat Kinerja Pemerintah Daerah.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 20 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Kabupaten Manggarai Barat. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian mengambil sampel 100 orang dari dua puluh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Manggarai Barat. Dalam hal ini, sampel diambil berdasarkan pertimbangan dan kriteria penulis, seperti: (1) Dinas yang terdapat pada Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Barat Nomor 5 Tahun 2016 pasal 4 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Manggarai Barat, (2) Terlibat dalam menyusun anggaran di lingkungan OPD Kabupaten Manggarai Barat, (3) Menduduki jabatan kasubag keuangan, kabid, sekretaris, bendahara atau kepala pimpinan dinas yang bekerja dilingkungan OPD Kabupaten Manggarai Barat dan menduduki jabatan minimal 1 tahun.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data primer. Penggunaan data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner diberikan langsung kepada 20 Organisasi Perangkat Daerah (OPD), dan tanggapan mereka digunakan untuk mendapatkan data. Peneliti dapat mengumpulkan data tentang suatu subjek dengan mengirimkan kuesioner dengan komentar tentang subjek tersebut ke sejumlah besar responden yang telah dipilih sebelumnya yaitu: kasubag keuangan, kepala bidang, sekretaris, bendahara, dan kepala dinas yang berjumlah 96 responden dalam

penelitian ini untuk mendapatkan jawaban yang dapat digunakan untuk kesimpulan penelitian ini.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam penelitian data primer ini data primer dapat dilakukan dengan teknik pengumpulan data dengan kuesioner (Sugiyono, 2012). Sumber data diberikan langsung oleh pemberi data atau responden melalui jawaban-jawaban dari pengisian kuesioner yang diajukan kepada responden. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu hasil pengisian kuesioner dari responden yang berisikan pernyataan terkait Gaya Kepemimpinan yang bersumber dari kuesioner (Pertiwi, 2017) Partisipasi Anggaran yang bersumber dari kuesioner (Pertiwi, 2017) Pengendalian internal yang bersumber dari kuesioner (Pertiwi, 2017) dan kinerja pemerintah daerah yang bersumber dari kuesioner (Pertiwi, 2017).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden dengan mengajukan pernyataan-pernyataan terkait gaya kepemimpinan, partisipasi anggaran, pengendalian internal dan kinerja pemerintah daerah. Dalam penelitian ini data primer dapat dilakukan dengan teknik pengumpulan data dengan kuesioner (Sugiyono, 2012:187). Kuesioner diberikan langsung kepada Perangkat Daerah Kabupaten Manggarai Barat agar dapat diisi sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam kuesioner. Kuesioner diisi langsung oleh responden yaitu kepala pimpinan dinas, sekretaris, kepala bidang, bendahara, dan kasubag keuangan yang bekerja pada organisasi perangkat daerah di Kabupaten Manggarai Barat, dengan memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang diberikan. Daftar pernyataan didistribusikan kepada responden disertai dengan surat permintaan izin survei dari Dinas Penanaman modal dan Layanan Terpadu Satu Pintu. Menurut Sugiyono (2016) Skala pengukuran adalah aturan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang interval pendek dalam satu meter untuk memberikan data kuantitatif pada saat pengukuran. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Sugiyono (2014: 132) mengatakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena- fenomena sosial.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Gaya Kepemimpinan

Ini adalah jenis kepemimpinan yang digunakan dalam lingkungan organisasi untuk mempengaruhi perilaku orang-orang yang dipimpin sehingga tujuan dapat tercapai (Ahmad, 2011). Berikut indikator gaya kepemimpinan yang dieksplorasi dalam penelitian ini (Indriani, 2013): (a) Pemimpin suka menerima umpan balik positif dari bawahannya, (b) Berusaha untuk menjaga agar tujuan dan kepentingan organisasi selaras setiap saat, (c) anggota dapat bekerja sama dengan siapa saja yang mereka inginkan dan mengutamakan kerjasama dalam pencapaian tujuan perusahaan, (d) Membiarkan bawahan mencapai kebaikan di dunia adalah tanggung jawab utama seorang pemimpin, (e) Kami akan melanjutkan seolah-olah ini adalah bisnis yang dikelola keluarga dalam hal ini.

Partisipasi Anggaran

Partisipasi dalam proses penganggaran adalah kesempatan untuk memiliki suara tentang bagaimana sumber daya perusahaan dialokasikan untuk banyak proyek dan usahanya. Instrumen untuk mengukur dampak penganggaran partisipatif. Berikut ini adalah tanda-tanda partisipasi anggaran, menurut Wilmanzah (2014): (a) Tingkat keterlibatan para manajer dalam proses penyusunan anggaran, (b) Tingkat alasan atasan merevisi usulan

anggaran yang dibuat manajer, (c) Frekuensi manajer mengajak diskusi tentang anggaran dengan atasan, (d) Frekuensi atasan meminta pendapat dalam proses penyusunan pendapat.

Pengendalian Internal

Dewi (dalam Pertiwi, 2017) menjelaskan bahwa pengendalian internal adalah proses dipengaruhi oleh dewan intitas direksi, manajemen, dan personel lain yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian sasaran dalam kateogori sebagai berikut : (a) efektivitas dan efisiensi operasi, (b) tingkat keandalan laporan keuangan, (c) kepatuhan terhadap hukum dan aturan yang berlaku. Adapun indikator pengendalian internal mengacu pada PP No. 60 tahun 2008, antara lain: (1) Lingkungan pengendalian, (2) Aktivitas pengendalian, (3) Penilaian risiko, (4) Informasi dan komunikasi, (5) Pemantauan.

Kinerja Pemerintah Daerah

Kinerja pemerintah daerah didefinisikan sebagai gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi (Bastian, 2006:274). Indikator kinerja pemerintah daerah dalam penelitian ini (Bangun, 2009) adalah sebagai berikut: (1)Perencanaan,(2)Penggangan, (3) Penatausahaan, (4) Pelaporan/Pengawasan, (5) *Staffing*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Pegujian validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Correlation* dengan bantuan Program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) untuk membantu dalam pengukuran validitas instrumen. Pengujian kualitas data dilakukan dengan sampel sebanyak 96 responden. Uji ini digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah kuesioner dalam pengumpulan data. Instrumen dikatakan valid apabila korelasi tiap faktor tersebut bernilai positif $>0,3$. Berdasarkan uji validitas dengan program SPSS versi 26 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	R hitung	Sig	Keterangan
Gaya Kepemimpinan	GK1	0,625	0,3	Valid
	GK2	0,732	0,3	Valid
	GK3	0,305	0,3	Valid
	GK4	0,380	0,3	Valid
	GK5	0,695	0,3	Valid
Partisipasi Anggaran	PA1	0,739	0,3	Valid
	PA2	0,811	0,3	Valid
	PA3	0,584	0,3	Valid
	PA4	0,715	0,3	Valid
	PA5	0,770	0,3	Valid
	PA6	0,672	0,3	Valid
Pengendalian Internal	PI1	0,617	0,3	Valid
	PI2	0,698	0,3	Valid
	PI3	0,686	0,3	Valid
	PI4	0,797	0,3	Valid
	PI5	0,812	0,3	Valid
	PI6	0,785	0,3	Valid
	PI7	0,792	0,3	Valid
	PI8	0,807	0,3	Valid
	PI9	0,754	0,3	Valid
	PI10	0,766	0,3	Valid
Kinerja Pemerintah Daerah	KPD1	0,741	0,3	Valid

KPD2	0,589	0,3	Valid
KPD3	0,767	0,3	Valid
KPD4	0,725	0,3	Valid
KPD5	0,723	0,3	Valid
KPD6	0,689	0,3	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner tersebut apakah kuesioner yang digunakan dapat dipercaya atau tidak dan bisa diandalkan atau tidak. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Alpha Cronbach's* dengan bantuan program SPSS dimana suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika *Alpha Cronbach's* $\geq 0,6$, maka disimpulkan bahwa variabel penelitian tersebut dapat dikatakan reliabel dan konsisten. Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's* dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
Gaya Kepemimpinan	0,710	5	Reliabel
Partisipasi Anggaran	0,808	6	Reliabel
Pengendalian Internal	0,913	10	Reliabel
Kinerja Pemerintah Daerah	0,796	6	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa setiap variabel bisa dikatakan reliabel karena nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar $\geq 0,6$. Setiap variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach's* masing - masing sebesar 0,710; 0,808; 0,913; 0,796. jadi setiap variabel dikatakan reliabel karena *Alpha Cronbach's* $\geq 0,6$.

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam kuesioner penelitian ini terdapat bagian pernyataan dalam bentuk skala *Likert* untuk masing-masing variabel, baik itu variabel independen maupun dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Pernyataan - pernyataan tersebut berhubungan dengan Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Anggaran, Pengendalian Internal dan Kinerja Pemerintah Daerah. Dimana kuesioner dari keempat variabel berjumlah 27 pernyataan yang terbagi yaitu 5 pernyataan untuk variabel gaya kepemimpinan, 6 pernyataan untuk variabel partisipasi anggaran, 10 pernyataan untuk pengendalian internal, dan 6 pernyataan digunakan untuk kinerja pemerintah daerah. Pernyataan tersebut telah mewakili setiap variabel baik variabel independen maupun dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini responden diminta untuk memberikan penilaian mengenai gaya kepemimpinan, partisipasi anggaran, pengendalian internal dan kinerja pemerintah daerah dengan menggunakan skala *Likert*. Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Gambaran suatu data dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*) dari masing-masing variabel. Hasil pengolahan data statistik deskriptif variabel penelitian terlihat dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GK	96	12	25	18.95	2.837
PA	96	16	30	24.52	2.973
PI	96	37	50	43.71	4.013
KPD	96	19	30	25.32	2.532
Valid N (listwise)	96				

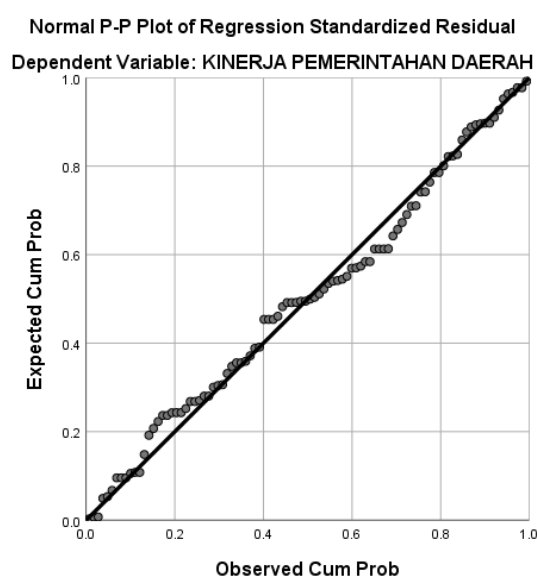
Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut: Variabel Gaya Kepemimpinan (GK) mempunyai nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 25. Secara keseluruhan variabel gaya kepemimpinan memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18.95 Sedangkan besarnya nilai standar deviasi gaya kepemimpinan adalah sebesar 2,837. Variabel Partisipasi Anggaran (PA) mempunyai nilai minimum sebesar 16 dan nilai maksimum sebesar 30. Secara keseluruhan variabel partisipasi anggaran memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 24.52 Sedangkan besarnya nilai standar deviasi motivasi adalah sebesar 2,973. Variabel Pengendalian Internal (PI) mempunyai nilai minimum sebesar 37 dan nilai maksimum sebesar 50. Secara keseluruhan variabel pengendalian internal memperoleh rata-rata (*mean*) 43,71. Sedangkan nilai standar deviasi pengendalian internal adalah sebesar 4,013. Variabel Kinerja Pemerintah Daerah (KPD) mempunyai nilai minimum 19 dan nilai maksimum sebesar 30. Secara keseluruhan variabel kinerja pemerintah daerah memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 25.32. Sedangkan nilai standar deviasi kinerja pemerintah daerah adalah sebesar 2,532.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak yang dapat dilihat dengan melalui analisis grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Model regresi yang baik adalah distribusi data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Uji normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data yang mengikuti garis diagonal seperti pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 1
Uji Normalitas

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa grafik diatas data bahwa titiktitik menyebar dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histrogramnya, maka bisa diartikan bahwa model regresi berdistribusi normal. Selain menggunakan grafik Normal *P-Plot Regression Standardized Residual* dalam penelitian ini juga menggunakan Uji statistik *Kolmogorov Smirnov (KS)*. Untuk lebih meyakinkan penelitian bahwa model uji normalitas berdistribusi normal. dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandarized Residual
N	96
Normal Parameters ^{a,b} Mean	.0000000
Std. Deviation	1.83630204
Most Extreme Absolute Differences	.073
Positive	.073
Negative	-.067
Test Statistic	.073
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji *Kolmogorov Smirnov* nilai signifikansi menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, dan angka tersebut menunjukkan lebih dari 0.05, maka model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Korelasi antar variabel bebas ditunjukkan dari nilai tolerance dan nilai (VIF). Model regresi yang tidak ada gejala multikolinieritas akan menunjukkan model regresi yang baik yaitu nilai tolerance >10% dan VIF<10. Berikut hasil pengujian uji multikolinieritas pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficient^a

Model	Collinierity Statistic	
	Tolerance	VIF
GK	0,772	1,295
PA	0,712	1,405
PI	0,879	1,138

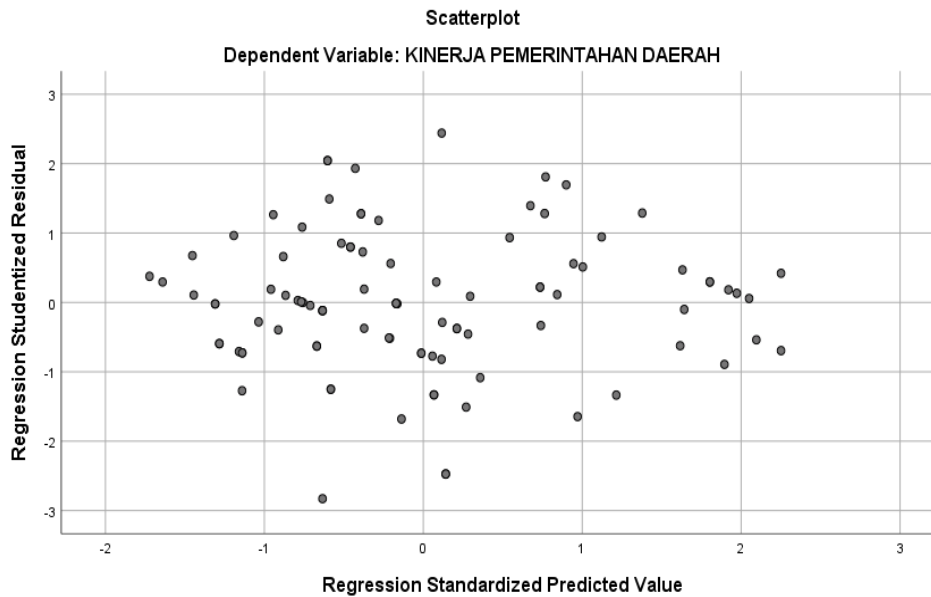
a. Dependen Variabel : KPD

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari ketiga variabel independen yaitu lebih besar dari 10% atau 0,10. Untuk nilai VIF dari ketiga variabel independen yaitu lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji dalam sebuah model regresi, terjadi perbedaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada perhitungan statistik yang tertera pada gambar berikut:



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan gambar diatas bisa dilihat tidak ada titik-titik yang mengumpul membentuk pola tertentu atau tidak ada pola membentuk corong. Titik-titik diatas menyebar diatas nol pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah dilaksanakan uji asumsi klasik, maka dilakukan analisis berganda. Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda dipakai untuk mengetahui regresi berganda dengan menggunakan SPSS (*statistical productand seroice solution*). Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KPD = a + b_1GK + b_2PA + b_3PI + e$$

Keterangan:

- KPD : Kinerja Pemerintah Daerah
 a : Konstanta
 $b_1b_2b_3$: Koefisien regresi dari variabel independen
 GK : Gaya Kepemimpinan
 PA : Partisipasi Anggaran
 PI : Pengendalian Internal
 e : Koefisien eror

Tabel 6
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (constant)		4.103	2.342	1.752	.083
GK	.135	.077	.151	1.759	.042
PA	.215	.076	.253	2.821	.006
PI	.306	.051	.485	6.015	.000

a. Dependent Variable: KPD

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 dapat diprediksi kinerja pemerintah daerah dapat dimasukkan ke dalam regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KPD = 4,103 + 0,135 GK + 0,215 PA + 0,306 PI + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan, partisipasi anggaran, pengendalian internal memiliki koefisien regresi bertanda positif, berikut penjelasan regresi diatas: (1) Persamaan linier berganda dapat diketahui memiliki konstanta sebesar 4,103 karena konstanta bertanda positif menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan (GK), Partisipasi Anggaran (PA), Pengendalian Internal (PI) bernilai konstanta maka kinerja pemerintah daerah akan naik sebesar 4,103, (2) Persamaan regresi linier berganda dapat diketahui besarnya b1 adalah 0,135 yang artinya menunjukkan arah positif atau searah antara gaya kepemimpinan dengan kinerja pemerintah daerah, (3) Persamaan regresi linier berganda dapat diketahui besarnya b2 adalah 0,215 yang artinya menunjukkan arah positif atau searah antara partisipasi anggaran dengan kinerja pemerintah daerah, (4) Persamaan regresi linier berganda dapat diketahui besarnya b4 adalah 0,306 yang artinya menunjukkan arah positif atau searah antara pengendalian internal dengan kinerja pemerintah daerah.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Jika nilai R² 0 (nol) maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah terbatas, dan jika nilai R² mendekati 1 (satu) maka variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 ^a	.474	.457	1.866

a. Predictors: (Constant), GK, PA, PI

b. Dependent Variable: KPD

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,457 atau 45,7 % yang berarti variabel dependen yaitu kinerja pemerintah daerah dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 45,7% sedangkan sisanya oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai F yang terlihat pada ANOVA tersaji pada table berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
1	Regression	288.649	3	96.216	27.633	.000 ^b
	Residual	320.340	92	3.482		
	Total	608.990	95			

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8 maka dapat disimpulkan nilai F_{hitung} sebesar 27,663 dengan tingkat signifikan 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hasil dari model regresi menunjukkan model yang dihasilkan baik dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) Uji Statistik t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen menerangkan variabel dependen dengan menanggapi variabel independen lainnya. berikut hasil uji hipotesis (uji t) dapat dilihat pada perhitungan statistik pada tabel di bawah ini:

Tabel 9
Hasil uji hipotesis (uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (constant)		4.103	2.342	1.752	.083
GK	.135	.077	.151	1.759	.042
PA	.215	.076	.253	2.821	.006
PI	.306	.051	.485	6.015	.000

a. Dependent Variable: KPD

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan hasil uji t dengan perumusan hipotesis sebagai berikut: (a) Gaya Kepemimpinan Nilai signifikansi dari variabel Gaya Kepemimpinan sebesar 0,042 yaitu lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan nilai beta pada *Unstandardized Coefficients* sebesar 0,135 yang menunjukkan ke arah positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah yang artinya hipotesis pertama (H_1) diterima, (b) Partisipasi Anggaran Nilai signifikansi dari variabel partisipasi anggaran sebesar 0,006 yaitu lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$), dan nilai beta pada *Unstandardized Coefficients* sebesar 0,215 yang menunjukkan ke arah positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah yang artinya hipotesis kedua (H_2) diterima, (c) Pengendalian Internal Nilai signifikansi dari variabel Pengendalian internal sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), dan nilai beta pada *Unstandardized Coefficients* sebesar 0,306 yang menunjukkan ke arah positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah yang artinya hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Gaya kepemimpinan dalam Pemerintahan mempunyai peran yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan, maka seorang pemimpin dapat mempengaruhi bawahannya untuk dapat meningkatkan kinerjanya (Rivai, 2004). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah. Sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan pada gaya kepemimpinan seorang pimpinan akan mempengaruhi kinerja pemerintah daerah dalam mencapai tujuan organisasi sehingga apabila gaya kepemimpinan yang dimiliki itu baik maka akan baik juga kinerja pemerintahnya.

Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Partisipasi anggaran adalah pendekatan penganggaran yang memungkinkan para manajer yang bertanggung jawab atas kinerja anggaran, untuk berpartisipasi dalam pengembangan anggaran, partisipasi anggaran mengkomunikasikan rasa tanggung jawab kepada para manajer tingkat bawah dan mendorong kreativitas (Hansen dan Mowen, 2013:223). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah. Sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa peranan partisipasi anggaran dalam proses penyusunan anggaran pemerintah daerah memberikan akan mempengaruhi kinerja pemerintah daerah dalam mencapai tujuan dimana semakin tinggi partisipasi anggaran seorang pegawai maka semakin tinggi juga kinerja pemerintah daerah dalam mencapai tujuan.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Pengendalian intern menurut *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission* (COSO) adalah ada banyak orang yang terlibat dalam memastikan tercapainya tujuan organisasi termasuk efisiensi operasional, kebenaran keuangan, dan kepatuhan terhadap semua aturan dan peraturan yang berlaku, termasuk dewan komisaris organisasi, manajemen, dan staf lainnya. Ketika pertimbangan fiskal diperhitungkan dalam proses pengambilan keputusan, kinerja pemerintah daerah meningkat. Oleh karena itu kami dapat mempertimbangkan sebagai H_3 yang kredibel, yang mengatakan bahwa pemerintah daerah berfungsi lebih baik ketika mereka memiliki kontrol internal. Seperti dapat dilihat, pengendalian internal berpengaruh pada seberapa baik kinerja pemerintah daerah dalam mencapai tujuan mereka, dan penekanan yang lebih besar pada penerapannya terkait dengan hasil yang lebih baik bagi pemerintah daerah dalam hal ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh gaya kepemimpinan, partisipasi anggaran, dan pengendalian internal terhadap kinerja pemerintah daerah, maka didapatkan hasil sebagai berikut: (1) Gaya kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel Kinerja Pemerintah Daerah. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada gaya kepemimpinan akan berdampak perubahan pula pada kinerja pemerintah daerah dalam mencapai tujuan organisasi. (2) Partisipasi Anggaran secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel Kinerja Pemerintah Daerah. Hal ini menunjukkan bahwa peranan partisipasi anggaran pegawai pemerintah daerah memberikan pengaruh atas kinerja pemerintah daerah dalam

mencapai tujuan. (3) Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel Kinerja Pemerintah Daerah. Dengan demikian, jelas bahwa pengendalian internal yang baik sangat penting untuk membantu pemerintah daerah mencapai tujuan mereka dengan meningkatkan efisiensi mereka.

Keterbatasan

Rekomendasi yang dapat dibuat berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini: (1) Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penyebaran kuesioner pada beberapa responden Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Manggarai Barat. Kendala penyebaran kuesioner ditunjukkan oleh 100 kuesioner yang disebar di 20 organisasi perangkat daerah (OPD), empat diantaranya tidak di kembalikan. (2) Gaya kepemimpinan, partisipasi anggaran, dan pengendalian internal merupakan tiga variabel independen dalam penelitian ini. Organisasi pemerintah daerah harus banyak belajar tentang apa yang mendorong kesuksesan mereka, Pada dasarnya masih banyak yang harus di teliti untuk menentukan hal apa saja yang berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah.

Saran

Melalui pemberian umpan balik bahwa saran digunakan untuk meningkatkan studi masa depan: (1) Daripada hanya berfokus pada variabel yang dieksplorasi dalam penelitian ini, dimasa mendatang diharapkan melihat elemen-elemen lain yang mungkin mempengaruhi kinerja pemerintah daerah. (2) Ada kemungkinan untuk melakukan lebih banyak penelitian dalam skala yang lebih besar; jika populasi dan sampel direproduksi, hasilnya cenderung berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N dan Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Terjemahan Kurniawan Tjakrawala. Salemba Empat. Jakarta.
- Anwar, S. 2010. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ahmad, N.S. 2011. *Pendidikan dan Masyarakat*. Sabda Media. Yogyakarta.
- Bastian, I. 2006. *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*, Erlangga, Jakarta
- _____. 2010. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Erlangga. Jakarta
- Bangun, A. 2009. Pengaruh Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Struktur Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial SKPD Dengan Pengawasan Internal Sebagai Variabel Pemoderasi. *Tesis*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Damayanti, E. 2018. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pemerintah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Garrison, R. H., E. W. Noreen and Peter. C. Brewer. 2007. *Managerial Accounting (Eleventh Edition)*. Diterjemahkan oleh: Nuri Hinduan dan Edward Tanujaya. Buku 2. Salemba Empat: Jakarta.
- Hansen dan Mowen. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat. Jakarta.
- Indriani. 2013. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN Sektor Tello Makassar. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- _____. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi: Yogyakarta.
- Mahsun, M. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Mahmudi. 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. UII Pres: Yogyakarta.
- Nawawi, H. H. 2003. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Gajah Mada Press: Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*. 28 Agustus 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 127. Jakarta.

- Pertiwi, A. D. 2017. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Anggaran, dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo. *Skripsi*. Universitas Hassanudin Makassar.
- Prayoga, M. A. 2017. Pengaruh *Good Governance*, Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Pelalawan). *JOM Fekom* 4(1).
- Rivai, V. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Scott, R. W. 2015. *Financial Accounting Theory. Seventh Edition*. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. In Metodologi Penelitian.
- _____. 2014. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suseno. 2009. *Pengaruh Penempatan Kerja Terhadap Motivasi Kerja*.
- Thoha, M. 2003. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Raja Grafindo: Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 *Pemerintahan Daerah*.30 September 2014. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244. Jakarta.
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan Permasalahannya*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Wilmanzah, W. 2014. Pengaruh Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji: Tanjung Pinang.
- Yanti, M. N. W. dan Sari, M. M. R. 2016 Asimetri Informasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Partisipasi Penganggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran Pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1): 257-285.